



Upaya Peningkatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Melalui Program Kampus Mengajar

Rafidah Salma^{1*}

¹ Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Indonesia

*Correspondence: E-mail: rafidahsalma.2021@student.unya.c.id

ABSTRAK

Masih banyak peserta didik yang belum menguasai keterampilan literasi numerasi dengan baik. Selain itu, masih banyak juga guru maupun peserta didik yang belum menguasai teknologi. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pelaksanaan program Kampus Mengajar yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan dengan tugas utama: a) membantu pembelajaran literasi, b) membantu pembelajaran numerasi, dan c) membantu adaptasi teknologi. Salah satu sekolah yang menjadi sasaran program Kampus Mengajar adalah SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa. Guna mencapai tujuan program, berdasarkan observasi dirancanglah beberapa kegiatan yang terfokus pada tugas utama mahasiswa Kampus Mengajar. Metode pengabdian digunakan dengan langkah kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Upaya peningkatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi diimplementasikan dalam beberapa kegiatan. Seluruh program dapat terlaksana dengan dengan baik dan tidak terdapat kendala yang begitu berarti selama kegiatan berlangsung.

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Literasi

Numerasi

Adaptasi teknologi

Kampus mengajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dan berpengaruh pada kehidupan manusia. Pendidikan berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Manusia akan melalui pendidikan dari lahir dan akan terus mengalami sepanjang hidup. Pendidikan menjadi usaha sadar guna meningkatkan taraf hidup dan mencapai kemajuan lebih baik.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah melalui kebijakan Merdeka Belajar. Konsep Merdeka Belajar ini berfokus pada kebebasan belajar secara mandiri dan kreatif (Ainia, 2020). Pendidik berperan sebagai fasilitator dengan saling menerima dan memberi pengetahuan dengan peserta didik (Faiz & Kurniawaty, 2020).

Pendidikan dalam konsep merdeka belajar ditekankan kepada survei karakter yang terdiri dari aspek literasi dan numerasi (Ainia, 2020). Literasi dan numerasi merupakan aspek penting yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk peningkatan kemampuan dan sumber daya manusia (Daga, 2021). Literasi numerasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan berhitung. Lebih jauh dari itu, literasi numerasi merupakan kemampuan dalam menalar yang berarti menganalisis dan memahami pertanyaan, dalam aktivitas memanipulasi simbol atau bahasa matematika dalam keseharian, dan mengungkapkan pernyataan melalui lisan maupun tulisan (Ekowati et al., 2019 dalam Perdana & Suswandari, 2021)

Han, et al. (2017: 3) menyatakan bahwa literasi numerasi memiliki kecakapan dan pengetahuan yang meliputi a) menggunakan simbol dan angka terkait matematika dasar untuk penyelesaian masalah sehari-hari, b) menelaah informasi untuk pengambilan keputusan. Akan tetapi, pentingnya penguasaan literasi numerasi dalam kehidupan belum selaras dengan kenyataan di lapangan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwasannya literasi numerasi peserta didik tergolong rendah. (Perdana & Suswandari, 2021) menyatakan bahwa budaya literasi di Indonesia rendah, belum medarah daging dan membudaya di masyarakat. Hasil dari PISA (*Programme for International Students Assessment*) juga menunjukkan Indonesia menempati peringkat 61 dari 65 peserta dengan pengukuran literasi numerasi yang berfokus pada kemampuan peserta didik dalam analisis, memberi alasan, penyampaian ide secara efektif, perumusan, pemecahan, dan penginterpretasian masalah matematika. (Rachmawati, 2023).

Kemampuan literasi numerasi menjadi hal penting bagi pendidikan karena digunakan dalam berbagai aspek kehidupan. Akan tetapi, memang masih banyak peserta didik yang belum menguasai keterampilan literasi numerasi dengan baik. Pendidikan menjadi wadah bagi peserta didik dalam upaya pengembangan kecakapan hidup dengan penguasaan keterampilan literasi numerasi di lingkup sekolah (Patriana et al., 2021). Tidak hanya keterampilan literasi numerasi, di abad 21 ini penting untuk seluruh komponen dalam pendidikan termasuk guru dan peserta didik untuk menguasai teknologi. Dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan ini diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran (Maylitha et al., 2022). Akan tetapi, kenyataannya di lapangan masih banyak guru dan peserta didik yang belum menguasai teknologi sehingga kesulitan dalam menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan peserta didik tidak mendapatkan kesempatan untuk mengasah keterampilannya.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah pelaksanaan program Kampus Mengajar. Kampus Mengajar merupakan bagian dari

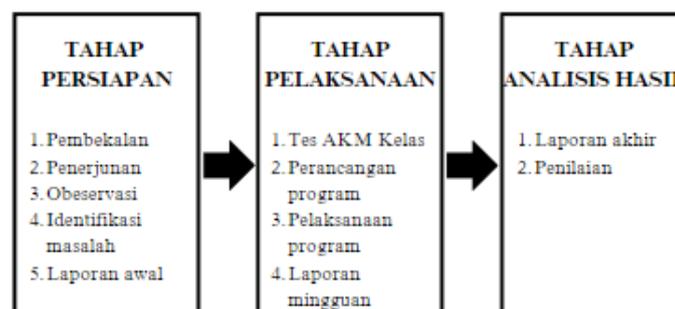
program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang merupakan program asistensi mengajar yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar perkuliahan dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah. Program Kampus Mengajar menugaskan mahasiswa ke sekolah yang membutuhkan bantuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi berdasar hasil ANBK dengan menyasar satuan pendidikan dasar dan menengah, serta SMK di luar SMK PK (Mengajar, 2023).

Sub Pokja Kampus Mengajar (2021) menyatakan tugas utama mahasiswa peserta Kampus Mengajar meliputi a) membantu pembelajaran literasi, b) membantu pembelajaran numerasi, dan c) membantu adaptasi teknologi. Tugas-tugas tersebut tentu saja mengasah *softskill* baik dalam kepemimpinan, penyelesaian masalah, manajemen tim, berpikir analitis, komunikasi, serta kreativitas dan inovasi, dan lain sebagainya yang berguna sebagai bekal ketika lulus nanti. Selain mengasah *softskill*, tugas-tugas tersebut juga sejalan dengan slogan yang diusung Kampus Mengajar yaitu “Mengabdikan untuk Negeri”, yang diimplementasikan melalui pengabdian dalam bidang pendidikan di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah kejuruan.

Salah satu sekolah yang menjadi sasaran program Kampus Mengajar adalah SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa yang terletak di Jalan Tamansiswa No. 25, Wirogunan Mergangsan, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan program Kampus Mengajar di sekolah ini merupakan program Kampus Mengajar Angkatan 6. Berdasarkan observasi yang dilakukan, maka program yang hendak dijalankan yaitu program dalam upaya peningkatan kemampuan literasi, numerasi, dan adaptasi bagi peserta didik di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa.

2. METODE

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 6 di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamanpeserta didik ini dilaksanakan oleh lima mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta dan satu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang juga berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta. Metode pengabdian digunakan karena merujuk pada tugas mahasiswa yaitu a) membantu peningkatan literasi, b) membantu peningkatan numerasi, c) membantu adaptasi teknologi dan administrasi. Langkah kegiatan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan yang dilaksanakan dalam kurun waktu empat bulan, dari bulan Agustus 2023 hingga bulan Desember 2023. Setiap tahap kegiatannya dilaksanakan berdasarkan prosedur yang diberlakukan di Kampus Merdeka (Nurhasanah & Nopianti, 2021), sebagaimana diuraikan pada bagan berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Kampus Mengajar

Tahap pertama, persiapan yang diisi dengan kegiatan pembekalan selama 3 minggu dari tim program Kampus Mengajar yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2023 sampai dengan 08 Agustus 2023. Kegiatan setelah pembekalan adalah penerjunan. Penerjunan serentak secara nasional dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023. Selanjutnya, mahasiswa diarahkan untuk melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah baik dari segi lingkungan, fasilitas, kurikulum, maupun pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil observasi yang diperoleh, dilakukan identifikasi masalah untuk selanjutnya dilaporkan pada laporan awal di minggu pertama penugasan.

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan tes AKM Kelas kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta didik dalam literasi dan numerasi. Dari hasil observasi dan tes AKM Kelas, mahasiswa merancang program yang dapat membantu peningkatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan membantu sekolah dalam hal administrasi. Pada tahap pelaksanaan ini, mahasiswa menjalankan program selama 16 minggu yang dimulai dari bulan Agustus hingga Desember. Setiap harinya mahasiswa menuliskan kegiatannya untuk laporan harian dalam *logbook* dan menyusun laporan mingguan untuk kemudian divalidasi oleh DPL. Setiap dua minggu sekali selama program dilakukan *sharing session* untuk meminta saran, masukan, pendapat, dan berbagi cerita dengan DPL.

Tahap terakhir yaitu analisis hasil di mana pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan akhir. Laporan akhir ini menganalisis hasil pengabdian yang dilakukan dalam Kampus Mengajar. Laporan akhir ini disusun setelah 16 minggu selesai melaksanakan program. Pada tahap ini juga dilakukan penilaian terhadap kinerja mahasiswa yang dilakukan oleh DPL, guru pamong, dan teman sejawat atau teman satu kelompok penugasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan literasi numerasi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamanpeserta didik menggunakan dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 di kelas II, III, V, dan VI sedangkan Kurikulum Merdeka yang baru diterapkan di SD Taman Muda pada tahun ajaran 2023/2024 ini diperuntukkan bagi kelas I dan IV. Pembelajaran di kelas menggunakan permainan, ceramah, tanya jawab, penugasan, dan menyesuaikan suasana hati peserta didik karena sekolah juga menerima peserta didik inklusi. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru berasal dari berbagai sumber, seperti buku paket, LKS, internet, ada juga yang membuat media pembelajaran sendiri tetap sangat jarang. Metode pembelajaran yang digunakan dominan menggunakan metode konvensional. Sementara itu, kemampuan literasi numerasi peserta didik masih kurang sehingga perlu adanya pendampingan dan latihan yang dilaksanakan secara intensif. Pengimplementasian kegiatan literasi numerasi salah satunya dengan pelaksanaan *pretest* AKM Kelas. *Pretest* AKM Kelas yang dilaksanakan pada Rabu, 30 Agustus 2023 ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan awal literasi numerasi yang dimiliki peserta didik dengan menggunakan fasilitas laptop yang tersedia di laboratorium komputer sekolah.



Gambar 2. Pelaksanaan Pretest AKM Kelas

Dari pelaksanaan *pretest* AKM Kelas diperoleh rata-rata kemampuan dan keterampilan literasi sebesar 54% sedangkan kemampuan dan keterampilan numerasi sebesar 58%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan peserta didik baik literasi maupun numerasi masih rendah. Hasil tes tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam penyusunan program guna meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Berikut adalah pelaksanaannya.

1. Mengajar

Program mengajar terlaksana selama penugasan. Dalam hal mengajar ini, terdapat kegiatan di mana mahasiswa hanya mendampingi ketika pembelajaran, terdapat juga kegiatan di mana mahasiswa mengajar sepenuhnya. Ketika mengajar, baik hanya mendampingi maupun mengajar langsung, mahasiswa menggunakan media dan metode yang variatif, menarik, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih fokus dan tidak bosan. Sejalan dengan (RimahDani, 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media dan metode pembelajaran yang variatif akan membuat peserta didik fokus, bersikap positif, termotivasi, dan lebih terdorong untuk aktif belajar baik di dalam maupun luar kelas.



Gambar 3. Pembelajaran Kelas V Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

2. Peningkatan literasi dan numerasi

Dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamanpeserta didik, terdapat beberapa program yang dilaksanakan yaitu pendampingan calistung, permainan literasi dan numerasi, bimbingan dan latihan AKM dan ANBK, dan menghias madding. Pendampingan calistung dilaksanakan 3-4 hari dalam seminggu selama kurang lebih 30 menit tiap peserta didik dengan mengajak mereka ke ruangan yang berbeda, bukan di kelas agar lebih fokus. Biasanya pendampingan calistung ini dilakukan di ruang agama ataupun perpustakaan. Mahasiswa juga memanfaatkan media *flashcard*, papan aiueo, ataupun buku cerita untuk pendampingan calistung ini. Pendampingan belajar calistung ini efektif untuk peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik (Suwarma et al., 2023).



Gambar 4. Pendampingan Calistung

Permainan literasi numerasi dilaksanakan untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dengan mengembangkan permainan engklek dan ular tangga literasi numerasi. Mahasiswa membuat permainan engklek menjadi berwarna-warni dengan tema tertentu setiap engkleknya disertai dengan tulisan-tulisan yang dapat menambah pengetahuan peserta didik melalui kegiatan literasi dari engklek tersebut. Permainan ular tangga juga berwarna-warni dengan kotak-kotaknya terdapat soal-soal literasi dan numerasi yang mampu mengasah kemampuan peserta didik. Putra et al. (2021) menyatakan bahwa permainan ular tangga dapat mengasah kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Begitu juga dengan (Sasmito, 2023) yang menyatakan bahwa permainan tradisional engklek mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Selain untuk mengasah kemampuan literasi numerasi peserta didik, permainan literasi numerasi melalui engklek dan ular tangga ini dapat melatih motorik karena mereka diharuskan untuk bergerak.



Gambar 5. Permainan Engklek Literasi Numerasi



Gambar 6. Permainan Ular Tangga Literasi Numerasi

Bimbingan dan latihan AKM ANBK dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu dari jam pertama hingga waktu istirahat. Program ini diikuti oleh peserta didik kelas 5 yang mengikuti ANBK dan AKM sebagai bentuk persiapan. Program ini dilaksanakan dengan latihan soal dimana peserta didik diminta untuk mengerjakan terlebih dahulu sesuai dengan

kemampuannya, selanjutnya soal akan dibahas secara bersama-sama. Tidak hanya dengan bentuk soal fisik pada kertas, terkadang mahasiswa mengajak peserta didik untuk mengerjakan soal-soal kuis AKM ataupun ANBK yang ada di internet.



Gambar 7. Bimbingan dan latihan AKM ANBK

Menghias mading dilakukan untuk menghidupkan kembali fungsi mading melalui pengisian mading dengan foto-foto kegiatan peserta didik, kebudayaan-kebudayaan daerah, dan hasil karya peserta didik baik itu dalam bentuk tulisan, gambar, maupun kreasi kolase. Dibuatnya mading yang berisi penjelasan mengenai budaya, harapannya peserta didik dapat mengetahui lebih banyak jenis kebudayaan daerah. Isi mading yang dari hasil karya peserta didik ini juga dapat melatih kreativitas dan imajinasi peserta didik. Peserta didik juga menjadi terlibat dengan kegiatan berliterasi melalui menulis dan membaca. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Baroroh et al., 2021) bahwa mading selain dimanfaatkan sebagai media belajar, tetapi juga dapat menarik peserta didik dalam membaca ataupun menulis, serta menunjang kreativitas peserta didik.



Gambar 8. Mading

3. Membantu adaptasi teknologi dan administrasi sekolah

Program adaptasi teknologi dilakukan dilakukan baik ketika pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Ketika pembelajaran, media ajar berbasis teknologi digunakan oleh mahasiswa seperti *power point*, *power point* interaktif, video pembelajaran, dan game edukatif. Penggunaan media pembelajaran digital mampu menghilangkan kejenuhan ketika pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Kuntari, 2023). Selain itu, mahasiswa juga mengajak peserta didik untuk beradaptasi dengan teknologi melalui bioskop mini dan pemanfaatan *google lens*. Melalui bioskop mini, peserta didik diajak untuk melihat tayangan film pendek edukatif di perpustakaan yang telah diatur sedemikian rupa agar bersuasana layaknya di bioskop. Tidak hanya sekedar menonton tayangan film pendek saja tapi peserta diajak untuk memaknai apa yang terkandung dalam film tersebut sehingga tujuan dari bioskop mini yaitu menciptakan suasana *enjoyfull learning* dan *meaningfull learning* melalui teknologi dapat tercapai.



Gambar 9. Penggunaan Media Pembelajaran Digital berupa Video Pembelajaran



Gambar 10. Bioskop Mini

Program administrasi sekolah dilakukan dengan membantu mengelola media sosial sekolah, membantu administrasi lomba yang diselenggarakan *online*, dan membantu administrasi perpustakaan seperti pendataan buku, pelabelan buku, pembuatan struktur organisasi perpustakaan, tata tertib perpustakaan, dan lain sebagainya.

AKM Kelas kembali dilaksanakan ketika seluruh program telah terlaksana. AKM Kelas setelah pelaksanaan program ini dinamakan *posttest* AKM Kelas. *Posttest* AKM Kelas dilaksanakan pada Kamis, 16 November 2023. Hasil dari *posttest* menunjukkan adanya peningkatan. Presentase hasil tes literasi ditunjukkan oleh angka 75% sedangkan hasil tes numerasi ditunjukkan oleh angka 86%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada peserta didik.



Gambar 11. Pelaksanaan Posttest AKM Kelas

4. KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar sangat bermanfaat baik itu bagi mahasiswa sendiri maupun pihak lain. Program ini mengajarkan kepada mahasiswa untuk menjadi pendidik yang baik dan berkualitas guna menciptakan pendidikan yang berkualitas pula. Program penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Hal ini dapat dilihat melalui penerapan program yang mampu membantu peningkatan penguasaan literasi numerasi peserta didik

dan mengenalkan peserta didik lebih jauh pada teknologi melalui program adaptasi teknologi. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik mampu termotivasi dan semangat dalam belajar, serta bercita-cita tinggi.

6. REFERENSI

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan ki hadjar dewantara dan relevansinya bagi pengembanagan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Baroroh, A. Z., Yuliani, E., Arum, F., & Fuaida, E. W. (2021). Pengaruh mading kelas terhadap peningkatan budaya literasi pada peserta didik di MI/SD: pengertian mading, fungsi mading, manfaat mading, karakteristik mading, langkah-langkaH MEMBUAT MADING. *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 763–774. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semair/article/view/407>
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). konsep merdeka belajar pendidikan Indonesia dalam perspektif filsafat progresivisme. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., Akbari, Q. S., & K. (2017). Materi pendukung literasi numerasi. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Tim GLN Kemendikbud.*, 8(9), 1–58.
- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan media digital dalam pembeLAJARAN. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2, 90–94. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>
- Maylitha, E., Hikmah, S. N., & Hanifa, S. (2022). Pentingnya information and communication technology bagi peserta didik sekolah dasar DALAM MENGHADAPI ABAD 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8051–8062. <https://dapo.kemdikbud.go.id/>
- Mengajar, T. P. K. (2023). *Buku panduan kampus mengajar angkatan 5 tahUN 2023*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Nurhasanah, A., & Nopianti, H. (2021). Peran mahasiswa program kampus mengajar dalam meningkatkan kOMPETENSI SDN 48 Bengkulu Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepasaa Masyarakat*, 3(1), 166–173. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066>
- Patriana, W. D., Sutama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan literasi numerasi untuk asesmen kompetensi minimum dalam kegiatan kurikulum PADA sekolah dasar

Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>

Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas atas sekoLAH DASAR. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9.
<https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>

Putra, L. V., Mujiyono, S., & Suryani, E. (2021). Pelatihan ultanum sebagai media pembelajaran matematika di sekolah dasaR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 1(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdira.v1i2.40>

Rachmawati. (2023). Kajian literatur: kemampuan numerasi pada perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah. *Cakrawala Jurnal Ilmiah Bidang Sains*, 2(1).
<https://doi.org/10.28989/cakrawala.v2i1.1456>

RimahDani, D. (2023). Variasi metode dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7, 681.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1828>

Sasmito, L. F. (2023). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik menggunakan permainan tradisional. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 9(2), 257–272. <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/jip.v9i2.2989>

Suwarma, D. M., Munir, M., Wijayanti, D. A., Marpaung, M. P., Weraman, P., & Hita, I. P. A. D. (2023). Pendampingan belajar peserta didik untuk meningkatkan kemampuan calistung dan motivasi belajar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1234–1239.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/13044>